

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

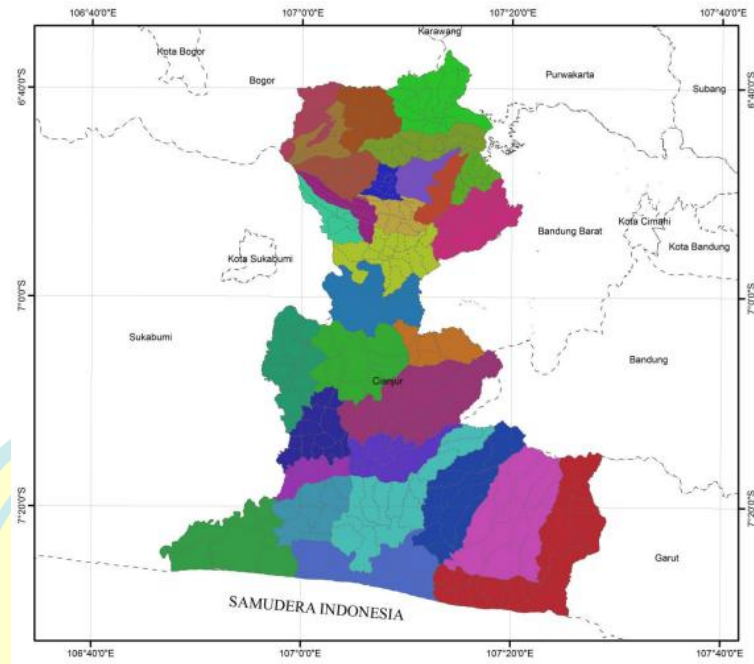
### **A Latar Belakang Masalah**

Pendidikan bagi warga negara sangat penting untuk kemajuan dan pertumbuhan suatu bangsa. Terdapat pendukung pelaksanaan pendidikan, baik sarana maupun prasarana yang membutuhkan pengelolaan dengan baik.

Suatu wilayah di Provinsi Jawa Barat, yaitu Kabupaten Cianjur menjadi perhatian penulis untuk dilakukan penelitian mengenai prasarana sekolah. Selain wilayahnya Cukup strategis dan tidak jauh dari Jakarta dan Bandung, serta berada pada jalur kawasan wisata. Kabupaten Cianjur terletak pada koordinat  $106^{\circ} 42' - 107^{\circ} 25'$  Bujur Timur dan  $6^{\circ} 21' - 7^{\circ} 25'$  Lintang Selatan, dengan luas 361.434,98 hektar. Secara umum, wilayah ini terbagi dalam 3 bagian: Wilayah Cianjur Utara, Wilayah Cianjur Tengah, dan Wilayah Cianjur Selatan. Wilayah Cianjur Utara yang merupakan dataran tinggi terletak di kaki Gunung Gede dengan ketinggian sekitar 2.962 m di atas permukaan laut. Wilayahnya juga meliputi daerah Puncak dengan ketinggian sekitar 1.450 m, Kota Cipanas (Kecamatan Cipanas dan Pacet) dengan ketinggian sekitar 1.110 m, serta Kota Cianjur dengan ketinggian sekitar 450 m di atas permukaan laut. Wilayah ini berbatasan dengan wilayah kabupaten lain yang memiliki kondisi lahan, geografi dan kependudukan yang berbeda. Wilayah Kabupaten Cianjur secara geografis:

- Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Bogor.
- Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Purwakarta.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Hindia
- Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Sukabumi.

Masing-masing wilayah ini memiliki kondisi alam, geografis serta kependudukan yang berbeda, misalnya ketinggian elevasi wilayah, cuaca, suhu rata-rata serta indikator kependudukan.



Gambar 1.1. Wilayah Kabupaten Cianjur

Sebagian wilayah ini merupakan dataran tinggi pegunungan dan sebagian lagi merupakan perkebunan dan persawahan. Jumlah penduduk pada tahun 2020 mencapai 2.477.560 jiwa, dan pada tahun 2021 mencapai 2.506.682 jiwa, sehingga angka pertumbuhan penduduk pada waktu tersebut mencapai 1,17 % (BPS Kab Cianjur, 2020).

Pendidikan formal di Kabupaten Cianjur yang dikoordinasikan oleh kementerian pendidikan berupa sekolah-tingkatan TK hingga SMA/SMK. Berdasarkan data Biro Pusat Statistik (BPS, 2023) terdapat sejumlah sekolah swasta dan negeri: Sekolah tingkat TK = 322 sekolah, SD = 1.233 sekolah, SMP = 407 sekolah, SMA = 96 sekolah dan SMK = 185 sekolah. Secara umum angka partisipasi murni (APM), yaitu angka yang menunjukkan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah di tingkat pendidikan tertentu sebesar 80.87% pada tahun 2022 dan terdapat penurunan 78.4% pada tahun 2023. Angka partisipasi kasar (APK), yaitu tingkat partisipasi penduduk secara umum di suatu tingkat pendidikan sebesar 97.8% pada 2022 dan 89.04% pada 2023. Angka-angka ini menggambarkan masih banyak penduduk yang belum berpartisipasi dalam mengikuti sekolah formal di Kabupaten ini.

Dalam upaya melihat indikator bagaimana berdasarkan angka mengenai kondisi pembangunan manusia, kita akan melihat angka IPM (Indeks Pembangunan Manusia) adalah salah satu indikator yang dapat digunakan dalam melihat tingkat pembangunan di suatu kawasan. Nilai IPM/HDI diukur dari tiga dimensi utama, yaitu: Standar hidup layak (Pengeluaran per Kapita), umur harapan hidup (tahun usia) dan dimensi pendidikan (harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah). Nilai IPM berskala 0 hingga 100, semakin tinggi nilai IPM maka semakin baik kualitas hidup di suatu kawasan yang diukur. Statistik pembangunan sumber daya manusia (IPM) dan komponennya dari Kabupaten Cianjur dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.1. *Human Development Index* (HDI/IPM) Kabupaten Cianjur  
Sumber: Jabar.bps.go.id

| Year | IPM and Komponen   |                                                 |                                                                         |                                                          |
|------|--------------------|-------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|
|      | Umur Harapan Hidup | Mean Years School (year) Rata-rata Lama Sekolah | Really Expenditure per Capita (000 Rp) Pengeluaran Perkapita Real/Tahun | Human Development Index (IPM) Indeks Pembangunan Manusia |
| 2020 | 70.13              | 7.18                                            | 7.980                                                                   | 65.36                                                    |
| 2021 | 70.32              | 7.19                                            | 8.052                                                                   | 65.56                                                    |
| 2022 | 70.58              | 7.20                                            | 8.244                                                                   | 65.94                                                    |

Dari tabel di atas terlihat angka rata-rata lama bersekolah di tahun 2022 di Kabupaten Cianjur hanya 7,2 tahun, masih di bawah rata-rata nasional di Indonesia mencapai 8,69 tahun pada 2022 (BPS, 2022). Nilai IPM dari Kabupaten Cianjur pada 2022 sebesar 65.94 (masih di bawah IPM Nasional 74.39 pada 2023). Dari tabel ini, memperlihatkan kurangnya angka rata-rata lama sekolah, umur harapan hidup serta pendapatan, sebagai peningkatan pertumbuhan IPM/HDI (Indeks Pembangunan Manusia).

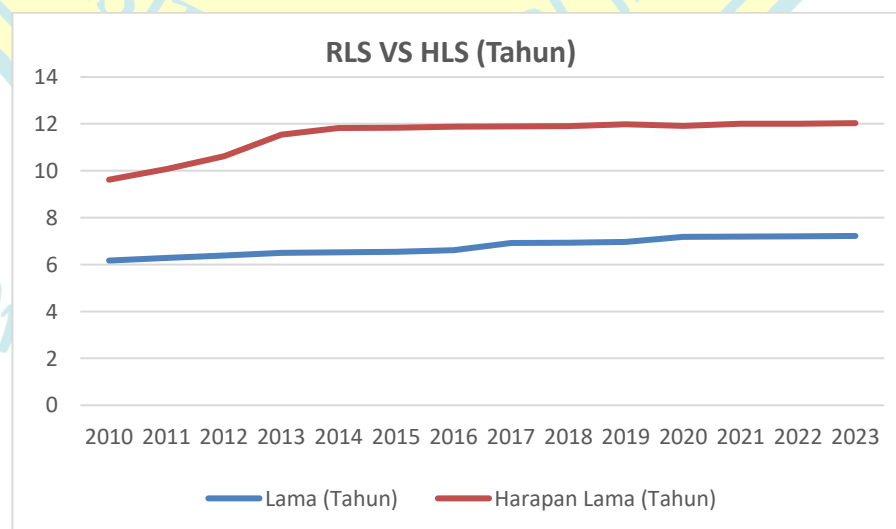
## B. Identifikasi Masalah

Pada penelitian ini penulis akan memfokuskan kepada permasalahan yang mencari usulan dalam peningkatan motivasi siswa untuk partisipasi belajar melalui variabel lingkup sarana dan prasarana sebagai pendukung utama proses belajar.

Bagaimana pengaruh dari adanya Variabel bebas eksogen penataan, keamanan dan kenyamanan dari sarana dan prasarana sekolah terhadap variabel terikat endogen yaitu peningkatan motivasi belajar dari siswa Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Prasarana dalam hal ini adalah gedung dan fasilitas pendukung yang digunakan siswa dan guru dalam pembelajaran, seperti desain dan penataan gedung/ruang belajar, penataan dan pengadaan interior dan desainnya, penggunaan furnitur dan peralatan sekolah, serta penataan lingkungan sekolah. Sarana adalah peralatan yang digunakan langsung sebagai penunjang proses belajar.

Penelitian dilakukan di sekolah menengah pertama Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Jika kita melihat lebih fokus mengenai proses pendidikan formal di kawasan Kabupaten Cianjur secara umum, dapat dinilai melalui gambaran keadaan beberapa indikator angka statistik. Beberapa indikator angka statistik, dapat diperlihatkan dengan beberapa data di bawah ini:

1. Angka rata-rata lama sekolah (RLS) adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan penduduk berusia 15 tahun ke atas untuk menempuh pendidikan sekolah yang dijalani. Angka harapan lama sekolah (HLS) didefinisikan sebagai lamanya sekolah dalam tahun yang dirasakan anak usia tertentu di masa mendatang. Rata-rata lama bersekolah dan harapan lama bersekolah di Kabupaten Cianjur masih tergolong rendah baik ditingkat Provinsi ataupun Nasional, terlihat dalam grafik sebagai berikut:



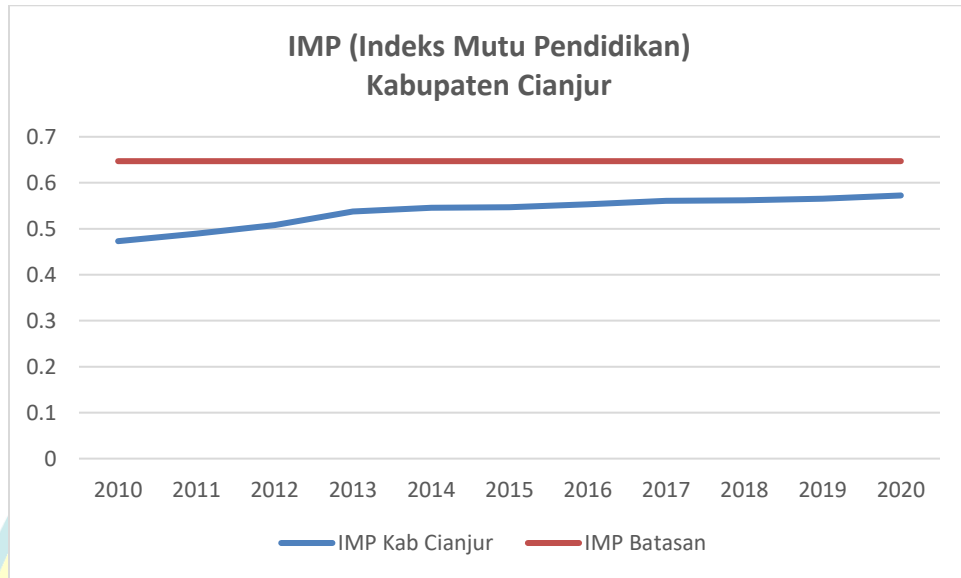
*Gambar 1.2, Lama Rata-rata VS Harapan Lama Bersekolah di Kabupaten Cianjur (BPS Kab Cianjur, 2024)*

Dari grafik di atas terlihat angka rata-rata tahun lamanya bersekolah yang lebih rendah dari angka rata-rata proyeksi harapan tahun lamanya bersekolah yang direncanakan. Kondisi ini menggambarkan adanya rencana harapan yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Disimpulkan perlu adanya upaya untuk memperkecil selisih antara RLS dan HLS pendidikan formal di Kabupaten Cianjur.

2. Hasil penilaian mutu pendidikan merupakan salah satu aspek yang menggambarkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pendidikan formal di sekolah. Penggunaan angka penilaian Indeks Mutu Pendidikan (IMP) dapat dilakukan untuk menggambarkan bagaimana keadaan mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan. (Awwaliyah & Arcana, 2021). Dalam langkah penilaian IMP mencakup beberapa aspek sebagai berikut:

- a. Mutu Siswa, mutu pendidikan yang diukur dari komponen siswa.
- b. Mutu Guru, mutu pendidikan yang diukur dari komponen guru.
- c. Mutu Prasarana Sekolah mutu pendidikan yang diukur berdasarkan ketersediaan sarana dan prasarana sekolah yang tercakup dalam Standar Sarana Prasarana, yaitu persentase ruang kelas dalam kondisi baik yaitu perbandingan ruang kelas dengan kondisi baik dan layak untuk kegiatan belajar mengajar terhadap jumlah ruang kelas seluruhnya.

Hasil data penilaian IMP yang dilakukan di suatu daerah tertentu, menurut jenjang pendidikannya dapat dikategorikan ke dalam tiga kategori, yaitu mutu pendidikan yang tinggi, sedang dan rendah. Suatu daerah dinilai memiliki mutu pendidikan yang digolongkan tinggi apabila nilai IMP melebihi dari 0,6714. Suatu daerah dikategorikan memiliki mutu pendidikan sedang apabila memiliki hasil penilaian IMP di antara 0,647 – 0.6714, Daerah yang dinilai memiliki mutu pendidikan rendah apabila memiliki penilaian IMP kurang dari 0,647. Berikut digambarkan grafik penilaian IMP yang dilakukan di Kabupaten Cianjur, Jawa Barat pada kurun waktu 2010-2020 oleh BPS Kabupaten Cianjur.



*Gambar 1.3, Indeks Mutu Pendidikan, 2010-2020 di Kabupaten Cianjur (BPS Kab Cianjur, 2024)*

Terlihat dari grafik IMP di atas Kabupaten Cianjur memiliki nilai Indeks Mutu Pendidikan (IMP) yang dikategorikan bermutu rendah (di bawah angka 0.647), kawasan ini juga di bawah rata-rata Nasional (berindeks 0.6617 pada tahun 2018 dengan kategori pencapaian mutu pendidikan sedang). Melalui gambaran penilaian indeks mutu pendidikan di Kabupaten Cianjur yang dikategorikan rendah, sangat perlu dilakukan suatu langkah-langkah usulan dalam upaya peningkatan proses pendidikan yang mampu meningkatkan penilaian IMP.

3. Pengukuran Angka Partisipasi Murni (APM) dari suatu daerah: Adalah bagaimana melihat indikator persentase anak pada kelompok usia sekolah tertentu yang bersekolah sesuai jenjangnya. Pada pengukuran APM Kabupaten Cianjur pada 2023, terdapat hasil sebagai berikut:

*Intelligentia - Dignitas*

Tabel 1.2. Angka Partisipasi Murni (APM) Jenjang Usia 7-18 Tahun

| Jenjang Pendidikan<br>Educational Level | Angka Partisipasi Murni (APM)<br>Net Participation Rates |        | Angka Partisipasi Kasar (APK)<br>Gross Participation Rates |        |
|-----------------------------------------|----------------------------------------------------------|--------|------------------------------------------------------------|--------|
|                                         | 2021                                                     | 2022   | 2021                                                       | 2022   |
| (1)                                     | (2)                                                      | (3)    | (4)                                                        | (5)    |
| SD/MI<br>Elementary School              | 98,80                                                    | 100,00 | 102,46                                                     | 102,66 |
| SMP/MTs<br>Junior High School           | 80,86                                                    | 80,87  | 95,85                                                      | 97,80  |
| SMA/SMK/MA<br>Senior High School        | 45,06                                                    | 48,50  | 61,51                                                      | 62,88  |

Sumber: BPS Kabupaten Cianjur 2023.

Terlihat pada siswa jenjang SMP di Kabupaten Cianjur angka APM rata-rata hanya 80.87%, menggambarkan bahwa hanya 80.87% siswa yang bersekolah di jenjang SMP untuk siswa dengan usia seharusnya bersekolah dijenjang tersebut. Masih terdapat 19.13% siswa yang tidak bersekolah di jenjang SMP pada usia yang seharusnya di jenjang tersebut.

- Melalui data yang diambil dari data Neraca Pendidikan Daerah (NPD) di tahun 2023 untuk Provinsi Jawa Barat, terlihat kondisi angka statistik prasarana jenjang sekolah SMP, sebagai berikut:

Tabel 1.3. Kondisi Prasarana Tingkat Sekolah Menengah Pertama  
Sumber : Neraca Pendidikan Daerah, Kemendikbud, 2023

| No | Kondisi Pengukuran                                                                                                          | Jawa Barat % |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
| 1  | Satuan pendidikan dengan kondisi air yang layak yang tersedia di lingkungan satuan pendidikan dan tersedia sepanjang waktu. | 85.8         |
| 2  | Satuan pendidikan yang memiliki toilet layak dan terpisah dengan kondisi baik dan rusak ringan.                             | 62.46        |
| 3  | Sarana pendidikan yang memiliki sarana cuci tangan dengan sabun dan air mengalir.                                           | 70.36        |

Melihat tabel di atas tentang kondisi prasarana sekolah, sekolah di Jawa Barat masih ada yang belum menyediakan secara lengkap sanitasi bagi pengguna gedung sekolah. Hanya 85.8% dari sekolah di Provinsi Jawa Barat yang memiliki distribusi air bersih yang tersedia setiap waktu di lokasi sekolah, padahal hal ini adalah kebutuhan dasar yang harus disediakan di fasilitas sekolah. Hanya sebanyak 62.46% sekolah di Provinsi Jawa Barat yang memiliki fasilitas toilet sekolah yang terpisah dan dalam kondisi yang layak. Sedangkan dalam menjaga kebersihan dan kesehatan, hanya 70.36% jumlah sekolah di Provinsi Jawa Barat yang menyediakan fasilitas cuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir. Data ini memperlihatkan perlunya peningkatan fasilitas sekolah, dalam menjaga kebersihan, kesehatan dan nilai etis bagi seluruh pengguna fasilitas pendidikan.

5. Berdasarkan data BPS Kabupaten Cianjur, 2023, terdapat fasilitas ruangan kelas yang tercatat rusak dari gedung Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ada di seluruh sekolah jenjang SMP di Kabupaten Cianjur (diolah dari Data Kondisi Ruang Belajar Jenjang SMP, BPS Kabupaten Cianjur, 2023):
  - Total ruangan belajar = 6.575 ruangan.
  - Total kondisi yang dinyatakan rusak = 443 ruangan.
  - Persen Total rusak kepada Total ruangan = 6,737%.

Masih terdapat sejumlah fasilitas ruang belajar yang rusak, perlu adanya upaya perbaikan sejumlah 6,7% dari total seluruh ruang belajar. Upaya perbaikan fasilitas ruang belajar sangat perlu dilakukan agar dukungan kepada proses belajar dapat lebih baik.

6. Berdasarkan data Pusat Penilaian Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dari Kabupaten Cianjur tahun 2017, 2018 dan 2019, dalam ujian UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer) dan UNKP (Ujian Nasional Berbasis Kertas dan Pensil) dapat dilihat:

Tabel 1.4. Angka Ujian Tingkat SMP Kabupaten Cianjur (Pusat Penilaian Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019).

| No | Tahun | Satuan Pendidikan | Jumlah Peserta | Nilai Mata Ajar  |                |       |       |           |
|----|-------|-------------------|----------------|------------------|----------------|-------|-------|-----------|
|    |       |                   |                | Bahasa Indonesia | Bahasa Inggris | Mat   | IPA   | Rata-Rata |
| 1  | 2017  | 422               | 39354          | 60,37            | 54,36          | 55,07 | 54,36 | 56,04     |
| 2  | 2018  | 450               | 40410          | 63,99            | 54,13          | 53,75 | 52,38 | 56,06     |
| 3  | 2019  | 474               | 40671          | 48,63            | 45,50          | 41,58 | 47,2  | 50,56     |

Tabel di atas menunjukkan hasil ujian tingkat siswa SMP secara rata-rata di Kabupaten Cianjur pada tahun 2017, 2018 dan 2019 yang masih tergolong rendah dengan pencapaian angka nilai rata-rata berkisar hanya 50 hingga 56 dari 100 tertinggi. Rendahnya pencapaian nilai rata-rata ujian ini memberikan gambaran adanya kelemahan dalam penyerapan proses belajar, sehingga perlu dibuatkan tindakan-tindakan yang memberikan peningkatan dengan lebih baik ke depannya.

Penulis berpendapat adanya serangkaian kondisi dari proses pendidikan saat ini di Kabupaten Cianjur yang perlu menjadi perhatian dalam upaya perbaikan menjadi lebih baik, yang nantinya diharapkan memberikan peningkatan kepada proses pendidikan di kawasan ini.

1. Pada paparan data statistik pertama menunjukkan angka rata-rata lama bersekolah, terdapat fakta temuan: Angka rata-rata bersekolah (7 tahun) masih berada jauh di bawah angka rata-rata harapan bersekolah (12 tahun). Persoalan latar belakang kondisi ini perlu dicermati apa yang menjadi permasalahan yang dapat mempengaruhi hal ini. Bagaimana usulan nantinya dapat dijadikan salah satu solusi yang dapat meningkatkan minat anak untuk tertarik menjadi peserta belajar di sekolah dalam kurun waktu lebih lama dan meningkatkan angka rata-rata harapan bersekolah.
2. Paparan data statistik kedua menunjukkan nilai Indeks Mutu Pendidikan (IMP) yang dipaparkan memiliki kondisi berada di bawah rata-rata nasional dan dengan klasifikasi bermutu pendidikan rendah. Paparan data kedua ini, menunjukkan adanya permasalahan yang memerlukan suatu upaya oleh

seluruh pengelola pendidikan terkait dalam meningkatkan indeks mutu pendidikan ke depannya.

3. Paparan data statistik ketiga menunjukkan Angka Partisipasi Murni (APM) jenjang pendidikan SMP, sejumlah 19.13% tidak bersekolah di jenjang seharusnya. Angka yang mengartikan adanya penduduk usia yang seharusnya bersekolah dijenjang umurnya, yang tidak mengikuti pembelajaran sekolah. Kondisi ini perlu menjadi perhatian dari pengelola terkait dalam pendidikan untuk upaya meningkatkan partisipasi siswa dalam kesertaan bersekolah dijenjang sesuai umurnya.
4. Paparan data statistik keempat menunjukkan masih banyaknya sekolah menengah pertama di Jawa Barat belum memiliki prasarana pendukung sekolah yang lengkap mendukung pembelajaran. Ketersediaan toilet sekolah yang bersih dan layak serta memiliki area toilet terpisah bagi siswa pria dan wanita sangat diperlukan untuk pembelajaran nilai etis. Ketersediaan air bersih serta tempat cuci tangan di lokasi adalah hal yang sangat penting untuk menjaga kebersihan dan kesehatan seluruh pengguna. Prasarana yang lebih baik dan upaya pemenuhan prasarana yang lebih lengkap sangat perlu ditingkatkan dalam menunjang dan mendukung proses belajar serta mengajar.
5. Paparan data statistik kelima menunjukkan angka tentang gambaran jumlah gedung ataupun ruang sekolah yang rusak dan berpotensi mengurangi hambatan dalam pembelajaran. Berbagai gambaran keadaan yang diperlihatkan di data tersebut menyatakan masih banyaknya ruang-ruang yang rusak dan tidak siap pakai dalam menunjang proses belajar. Peningkatan kelayakan prasarana sekolah sangat diperlukan dalam usaha memperbaiki dan menjaga kesiapan gedung ataupun ruang-ruang yang rusak, sehingga dapat menunjang kegiatan belajar siswa.
6. Paparan data statistik keenam menunjukkan rendahnya angka rata-rata hasil ujian jenjang SMP di Kabupaten Cianjur. Rendahnya hasil ujian tersebut menunjukkan perlu adanya upaya perbaikan dalam proses pembelajaran yang berkontribusi dalam peningkatan angka hasil ujian rata-rata.

### **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini akan berfokus kepada pengelolaan manajemen sarana dan prasarana dengan tindakan penataan, keamanan dan kenyamanan dari sarana dan prasarana sekolah menengah pertama di Kabupaten Cianjur. Penelitian akan difokuskan kepada penilaian manajemen sarana dan prasarana sekolah dan kaitannya dengan proses motivasi pembelajaran siswa. Peneliti memilih jenjang sekolah menengah pertama dikarenakan di masa usia ini merupakan masa pertumbuhan penting dalam aspek sosial, kognitif, dan psikologis. Peneliti juga mendapatkan data statistik umur rata-rata lamanya sekolah di kabupaten Cianjur hanya 7 tahun sehingga penelitian akan dibatasi pada jenjang sekolah menengah pertama di Kabupaten Cianjur.

Penelitian ini akan dilakukan dengan analisis statistik kuantitatif melalui kuesioner sebagai data primer kepada para guru sekolah menengah pertama di Kabupaten Cianjur. Peneliti berasumsi para guru cukup baik mengetahui keadaan siswa dan manajemen sarana prasarana sekolah karena terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran. Kuesioner tidak diberikan kepada siswa dengan beberapa pertimbangan: Penilaian siswa mengenai prasarana sekolah dan aktivitas belajar sangat beragam dengan latar belakang sosial yang relatif luas. Kondisi keragaman penilaian yang berpotensi menyebabkan hasil yang kurang mendekati keadaan sesungguhnya.

### **D. Rumusan Masalah**

Mengacu kepada kondisi saat ini di Kabupaten Cianjur, terdapat beberapa kondisi seperti: Angka Partisipasi Murni (APM) siswa jenjang 7-18 tahun di jenjang sekolah menengah pertama hanya 80,87% (BPS Kab Cianjur, 2023). Kabupaten Cianjur memiliki nilai Indeks Mutu Pendidikan (IMP 2010-2020) yang dikategorikan bermutu rendah di bawah angka 0.647 di bawah rata-rata nasional sebesar 0.667 (BPS Kab Cianjur, 2023). Angka rata-rata tahun lamanya bersekolah di Kabupaten Cianjur lebih rendah dari angka rata-rata proyeksi harapan tahun lamanya bersekolah (7 tahun dari harapan 12 tahun, BPS Kab Cianjur, 2024). Permasalahan utama adalah bagaimana meningkatkan partisipasi siswa untuk belajar di sekolah. Penelitian di

fokuskan pada tingkat sekolah menengah pertama di Kabupaten Cianjur, dikarenakan usia partisipasi bersekolah menurut data berada pada kondisi khusus di jenjang ini. Bagaimana tindakan-tindakan seperti meningkatkan kualitas lingkungan sosial, serta perbaikan dan penataan fasilitas sarana dan prasarana sekolah oleh penyelenggaraan proses pembelajaran dapat berindikasi memberikan pertumbuhan motivasi, prestasi dan kemampuan diri dalam ketrampilan tertentu bagi siswa.

Bagaimana kondisi intrinsik (pengaruh yang tumbuh dari diri siswa) dan ekstrinsik (pengaruh yang diterima siswa dari lingkungan sekitarnya) dapat meningkatkan motivasi dalam keinginan untuk partisipasi belajar di sekolah (Gopalan et al., 2017). Menurut beberapa penelitian di tahun 2000-2024, terdapat kontribusi dalam penyediaan sarana dan prasarana sekolah terhadap peningkatan motivasi belajar siswa sebagai pengaruh ekstrinsik. Penataan dan penyediaan sarana dan prasarana sekolah sangat berkaitan hubungannya dengan kondisi belajar dan minat partisipasi siswa di sekolah, (Pintrich, 2003; Ullah & Yasmeen, 2017; Meece et al., 2006; Edwards, 2006). Bagaimana fasilitas sekolah dan lingkungan fisik yang ada berkaitan dengan adanya peningkatan motivasi belajar di sekolah (Salsabila et al., 2024; Agustin & Mu'is, 2023; Edwards, 2006; Sojanah & Ferlinda, 2019; Anggraini et al., 2017; Lumapow et al., 2024). Manajemen sarana dan prasarana sekolah dapat dibedakan dalam tindakan penataan fasilitas, memastikan keamanan dan memberikan kenyamanan dalam pembelajaran memiliki keterhubungan dengan motivasi belajar siswa. Penjelasan lain yang menjadi pertanyaan lain juga adalah apakah ada keterhubungan penataan fasilitas kepada keamanan dan kenyamanan sekolah. Pertanyaan lainnya yang akan dicari jawabannya adalah bagaimana keamanan dan kenyamanan dalam pembelajaran dapat saling berpengaruh? Peneliti akhirnya akan mengajukan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh penataan sarana dan prasarana sekolah dengan motivasi belajar dari siswa Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Cianjur Kecamatan Pacet?
2. Adakah ada pengaruh yang disebabkan oleh keamanan sekolah kepada motivasi belajar dari siswa Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Cianjur Kecamatan Pacet?

3. Adakah pengaruh antara kenyamanan sekolah dengan motivasi belajar dari siswa Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Cianjur Kecamatan Pacet?
4. Adakah pengaruh penataan sarana dan prasarana sekolah dengan keamanan siswa di Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Cianjur Kecamatan Pacet?
5. Adakah pengaruh penataan sarana dan prasarana sekolah dengan kenyamanan siswa di Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Cianjur Kecamatan Pacet?
6. Adakah pengaruh antara keamanan sekolah dengan kenyamanan belajar dari siswa Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Cianjur Kecamatan Pacet?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah upaya menemukan pengaruh hubungan dari variabel yang berhubungan dalam penataan, kenyamanan serta keamanan kepada motivasi dalam partisipasi belajar siswa. Hasil variabel yang didapatkan dalam penelitian ini, dapat memberikan masukan dalam upaya penyediaan sarana prasarana sekolah sehingga memberikan manfaat dalam menumbuhkan motivasi partisipasi dalam pembelajaran di sekolah. Penelitian yang dilakukan pada jenjang sekolah menengah pertama di Kabupaten Cianjur.

Kegunaan dari penelitian ini adalah menyusun usulan suatu model tindakan dari pengelolaan prasarana pendidikan tingkat sekolah menengah pertama di Kabupaten Cianjur, yang dapat meningkatkan motivasi partisipasi belajar dari siswa:

1. Memberikan model usulan kepada seluruh pemangku kepentingan dalam upaya mengoptimalkan berbagai proyek pembangunan prasarana pendidikan ataupun renovasi menuju ke arah pembangunan sarana pendidikan yang berkelanjutan.
2. Memberikan usulan tindakan yang perlu dilakukan oleh para operator pendidikan sekolah menengah pertama baik Pemerintah atau swasta, pada

penyediaan, penataan, dan unsur keamanan serta kenyamanan dari fasilitas sekolah yang digunakan pada proses pembelajaran.

3. Memberikan masukan kepada pengawas pendidikan terkait bagaimana memastikan sarana dan prasarana sekolah selalu dalam kondisi baik dan siap mendukung proses pembelajaran.
4. Memberikan suatu langkah awal pemikiran bagi para rekan peneliti lainnya dalam lingkup perencanaan lingkungan untuk mengembangkan lebih luas lagi dari hasil model usulan di disertasi ini.

#### **F. Kebaharuan Hasil Penelitian/*State Of The Art***

Usulan topik penelitian oleh penulis adalah bagaimana pengaruh dari beberapa variabel eksogen terhadap motivasi dan produktivitas belajar dari siswa (variabel endogen). Penelitian yang dilakukan di Kabupaten Cianjur pada jenjang sekolah menengah pertama. Pencarian data penelitian yang telah dilakukan terdahulu menggunakan bantuan aplikasi *Harzing's Publish or Perish*. Sedangkan pemetaan penelitian terdahulu dilakukan dengan bantuan aplikasi *Vosviewer*.

##### **F.1. Penelitian Motivasi Belajar**

Dengan bantuan kedua perangkat lunak tersebut, tentang motivasi belajar siswa (variabel endogen) sejak tahun 2000 hingga 2024 (tahun yang ditinjau) telah dilakukan sebanyak 117 kata kunci yang terkait topik penelitian, diambil dari data *Google Scholar*. Terdapat penggolongan sebanyak 8 golongan jenis topik dan 2712 garis keterkaitan di antaranya. Judul dari usulan penelitian ini mengenai motivasi dan produktivitas belajar dari siswa Sekolah Menengah Pertama di daerah Cianjur sebagai obyek penelitian belum terlihat pernah dilakukan oleh peneliti lain dari proses aplikasi ini. (sumber: Hasil olah data *Vosviewer*).



Dalam gambar di atas menggambarkan topik penelitian oleh peneliti lain dengan hasil gambar dengan lingkaran terbesar adalah melambangkan semakin banyak topik penelitian yang telah dilakukan. Terlihat topik mengenai motivasi dan topik lain yang berhubungan dilakukan tahun 2000 hingga 2024 digambarkan dengan warna biru untuk penelitian yang dilakukan pada sekitar tahun 2000 hingga warna kuning untuk penelitian yang dilakukan pada sekitar tahun 2014. Berikut uraian banyaknya variabel penelitian yang sudah dilakukan pada topik motivasi belajar siswa:

Tabel 1.5: Hasil Olah Data Vosviewer “*Learning Motivation*”

| No | Topik              | Penelitian Judul Topik | Jumlah Terhubung Dengan Topik Lain |
|----|--------------------|------------------------|------------------------------------|
| 1  | <i>Motivation</i>  | 394                    | 125                                |
| 2  | <i>Learning</i>    | 381                    | 116                                |
| 3  | <i>Student</i>     | 114                    | 107                                |
| 4  | <i>Review</i>      | 96                     | 108                                |
| 5  | <i>Research</i>    | 73                     | 100                                |
| 6  | <i>Achievement</i> | 27                     | 65                                 |
| 7  | <i>Environment</i> | 30                     | 65                                 |
| 8  | <i>Learner</i>     | 37                     | 68                                 |
| 9  | <i>Engagement</i>  | 28                     | 67                                 |
| 10 | <i>Education</i>   | 47                     | 74                                 |
| 11 | <i>Study</i>       | 49                     | 92                                 |
| 12 | <i>Reward</i>      | 34                     | 41                                 |
| 13 | <i>Perfomance</i>  | 47                     | 58                                 |
| 14 | <i>Self</i>        | 55                     | 70                                 |
| 15 | <i>Technology</i>  | 19                     | 53                                 |
| 16 | <i>Behavior</i>    | 25                     | 54                                 |
| 17 | <i>Outcome</i>     | 35                     | 69                                 |

Pada tabel di atas adalah beberapa variabel yang telah dilakukan oleh peneliti lain pada tahun 2000-2024. Penelitian mengenai variabel bertopik motivasi dan keterhubungan dengan topik lain menjadi yang terbesar yang telah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya, sehingga pemilihan variabel lain perlu dilakukan

[illegible]

Gambar 1.6. Hasil Analisis *Density Visualization* Vosviewer

Judul tentang *Learning Motivation* sudah banyak dilakukan di antara tahun 2000-2024 namun secara spesifik *student learning motivation* atau motivasi belajar siswa untuk tingkat sekolah menengah pertama di Kabupaten Cianjur yang akan diusulkan sebagai variabel endogen (variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain) belum dilakukan penelitian, sehingga memiliki peluang untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dengan beberapa variabel eksogen (variabel yang mempengaruhi lainnya). Pada tabel dan gambar di bawah ini adalah beberapa variabel yang telah dilakukan peneliti lain pada tahun 2000-2024. Penelitian tentang *productivity* telah dilakukan 211 judul, sehingga pemilihan variabel lain perlu dilakukan menghindari penelitian dengan penumpukan variabel yang banyak diteliti.

## **F.2. Penelitian Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Cianjur**

Penelitian motivasi belajar siswa sekolah menengah pertama di kabupaten Cianjur dengan keterhubungannya dengan manajemen sarana dan prasarana sekolah belum ditemukan dalam penelitian sebelumnya. Sehingga kebaruan dari penelitian ini akan diajukan sebagai suatu hasil penelitian yang memiliki nilai syarat bagi suatu penelitian disertasi.



*Intelligentia - Dignitas*